



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MENGENAI KONSEP BANGUN
DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 89/IX DESA
JEBUS KABUPATEN MUARO JAMBI**

Lia Nadila¹, Minnah El Widdah², Fitri Nauli Siagian³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Surel: nadilal492@gmail.com

Abstract

This research aims to improve mathematics learning outcomes regarding the concept of flat shapes in class IV students through the Discovery Learning learning model at SD Negeri 89/IX Jebus Village, Muaro Jambi Regency. This research is classroom action research using the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action, observation and reflection stages. This research was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The sample for this research was 27 class IV students for the 2023/2024 academic year. Data is collected through observation sheets, tests and documentation. The research results showed an increase in learning outcomes from 37% in the pre-cycle to 70% in the second cycle. These findings prove that the application of Discovery Learning can improve student learning outcomes in the flat shape concept.

Keyword: Learning Outcomes, Flat Structure, Discovery Learning Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika tentang konsep bangun datar pada siswa kelas IV melalui model pembelajaran Discovery Learning di SD Negeri 89/IX Desa Jebus, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 27 siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 37% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep bangun datar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bangun Datar, Model Pembelajaran Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan dengan memiliki tujuan dan perencanaan yang matang, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan manusia dan pencapaian pembangunan suatu bangsa. Sebagaimana visi misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: “terwujudnya sistem pendidikan sebagai bentuk prata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. Adapun misi yang diemban dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia” (Maryani et al., 2018)

Semua persoalan tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dipersiapkan oleh sekolah, kurikulum merupakan sebuah rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis dalam kurikulum membentuk suatu komponen yang selanjutnya melahirkan sistem pengajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu sistem pengajaran yang bisa diterapkan oleh guru ialah materi pembelajaran matematika pada sekolah dasar yang tercantum dalam sebuah kurikulum (Ansyah, 2023; Ansyah, Alfianita, Syahkira, et al., 2024).

Matematika adalah suatu ilmu yang berkaitan erat dengan proses belajar

serta berpikir, dimana dalam pembelajarannya bersifat sistematis, deduktif dan aksiomatik (Ansyah, Alfianita, & Syahkira, 2024). Dunia matematika lebih menekankan pada hasil eksperimen maupun observasi yang dapat terbentuk dalam pikiran-pikiran manusia yang terhubung dalam ide, proses dan penalaran. Secara empiris matematika terwujud dari hasil pengalaman manusia, yang diolah secara analisis dengan penalaran struktur kognitif sampai terbentuk konsep-konsep matematika yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain (Ansyah, Alfianita, Syahkira, et al., 2024). Matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan daya pikir manusia. Dengan pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan symbol, tabel, diagram, dan media (Aji et al., 2019)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan (Ansyah et al., 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai

subjek dan objek dari kegiatan pengajaran.

Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Sanjaya, 2016). PTK merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru atau praktisi di lapangan. Singkatnya PTK merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Anggraini (2017) menyatakan desain kemmis dan taggart merupakan penelitian tindakan (action research) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar.

Beberapa pendapat pakar pendidikan seperti diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan dari model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart merupakan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) yang dijadikan sebagai satu kesatuan. Kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan (Arikunto et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 89/IX Desa Jebus Kabupaten Muaro Jambi dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 89/IX Desa Jebus Kabupaten Muaro Jambi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fajri (2019) *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik supaya aktif melakukan penyelidikan sendiri sehingga mereka dapat menyimpulkan dari hasil-hasil kegiatan tersebut. Adapun hasil dari penelitian dengan menerapkan model *discovery learning* diharapkan dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa tersebut bisa diketahui dari hasil observasi setiap siklus dan *post test* berupa soal evaluasi yang diberikan

setiap akhir pembelajaran setiap pertemuan.

Merujuk pada hasil observasi awal, peneliti menemukan persoalan berupa rendahnya hasil belajar matematika dalam materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 89/IX Desa Jebus Kabupaten Muaro Jambi, dikarenakan banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu persentase 65% pada pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa kelas IV yang dilaksanakan pada Pra Siklus Tanggal 05 Februari 2024 dalam pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV dapat dikatakan rendah, terdapat hanya 10 peserta didik yang tuntas pada materi bangun datar dengan persentase 37% dan 17 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan dengan hasil persentase yaitu 63%. Sehingga harus dilakukan tindakan yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Menurut Tasya dan Abadi (2019) hasil belajar berhubungan pada aktivitas pembelajaran, karena aktivitas belajar dianggap sebagai suatu proses, hasil belajar mencakup berbagai aspek psikologis, yang muncul sebagai dampak atau konsekuensi dari profesionalisme dan proses belajar siswa di lingkungan sekolah. Hasil belajar menurut Sudjana dalam Siregar (2019) merupakan kemampuan yang dikuasai siswa setelah menjalani proses belajar, keberhasilan dalam kegiatan belajar tercermin dalam perubahan sikap yang bersifat positif dan relatif permanen pada individu yang sedang belajar. adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa menurut Hanadi dalam Haryanti (2024) ada dua faktor yang mempunyai akibat signifikan terhadap hasil belajar yang meliputi faktor internal serta eksternal, faktor internal meliputi aspek fisiologis

misalnya keadaan kesehatan yang baik, ketiadaan cacat fisik, dan ketiadaan kelelahan. Aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan, tanggapan terhadap stimulus, kemampuan berpikir dan kekuatan mental, juga menjadi penentu dalam pencapaian hasil belajar. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan dan aspek instrumental, keadaan lingkungan, seperti suhu ruangan dan faktor instrumental mencakup kurikulum, sarana prasarana, dan metode pengajaran guru yang juga turut berperan dalam membentuk hasil belajar siswa (Ansya, Ardhita, Rahma, et al., 2024).

Pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti melaksanakan kerja sama bersama wali kelas IV dan membahas tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi bangun datar, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa merujuk pada empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Dalam langkah perencanaan peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, serta soal evaluasi untuk setiap pertemuan siklus I serta II. Dalam langkah pelaksanaan dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada siklus I dilakukan model pembelajaran klasikal/ satu arah dan siklus II dengan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning, games dan video pembelajaran*.

Siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 hasil *post test* soal evaluasi dapat dilihat terdapat 10 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase 37% dan 17 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan dengan hasil persentase 63%. Siklus I pertemuan II pada tanggal 19

Februari 2024 mendapatkan hasil belajar siswa ada 14 peserta didik yang tuntas dengan persentase 52% serta 13 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 48%. Kemudian bisa disintesis bahwa dalam siklus I belum mencapai persentase tingkat pencapaian yakni 65%, setelah melakukan refleksi siklus I terdapat beberapa kekurangan dari guru dan siswa yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa masih dibimbing guru pada saat melaksanakan presentasi di depan kelas, dan terdapat aspek guru yang belum terlaksana. Oleh karena itu, terdapat kegiatan yang perlu diperbaiki yaitu melakukan kegiatan dengan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melakukan pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan model *discovery learning*, pengelolaan kelas dan alokasi waktu pembelajaran harus digunakan secara lebih efektif untuk menciptakan suasana belajar atau diskusi yang lebih menarik sehingga dapat mendorong rasa percaya diri siswa dalam menemukan ide, bertanya, dan menjawab dalam kegiatan diskusi di setiap pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 hasil *post test* soal evaluasi dapat dilihat terdapat 17 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan hasil persentase 63% dan 10 peserta didik belum tuntas dengan hasil persentase 37%. Siklus II pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 04 maret 2024 ada 19 peserta didik yang tuntas dengan persentase 70% serta 8 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV berhenti sampai

siklus II karena dinyatakan meningkat serta sudah berhasil mencapai indikator ketercapaian penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi bangun datar di Sekolah Dasar Negeri 89/IX Desa Jebus Kabupaten Muaro Jambi, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV yang ditandai dengan naiknya persentase dari Pra Siklus sampai pada akhir Siklus II, selain itu penerapan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas IV yang dikemas secara aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan bagi anak. Secara keseluruhan peningkatan persentase pada pra siklus berada pada persentase 37% dan hanya 10 orang anak yang berada dalam ketuntasan, dan setelah diberi perlakuan pada siklus I pertemuan I masih berada pada persentase 37% dengan jumlah anak yang tuntas 10 orang. Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 52% namun masih belum mencapai tingkat pencapaian yaitu 65%, maka peneliti tetap melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 63% setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, tetapi masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan yakni 65% maka peneliti melanjutkan pada pertemuan II. Siklus II pertemuan II berada pada persentase 70% dalam kategori tercapainya kriteria keberhasilan

65%. Siklus II mengalami peningkatan persentase sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 65% dan peneliti sudah tidak lagi melanjutkan penelitian dimana sudah mencapai tujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Konsep Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar Negeri 89/IX Desa Jebus Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, P. S., Yayuk, E., & A'yunin, N. Q. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING MELALUI MEDIA KUBUS SATUAN PADA SISWA KELAS V SDN KAUMAN 1 MALANG. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 269–275.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46.
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL
- ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian Tindakan*



Kelas. Bumi Aksara.

- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64–73.
- Haryanti, M. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI 27/IX SEBAPO*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Ika Maryani.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Siregar, S. F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2(2), 217–221.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. Sesiomedika.